

# BAB I

## PENDAHULUAN

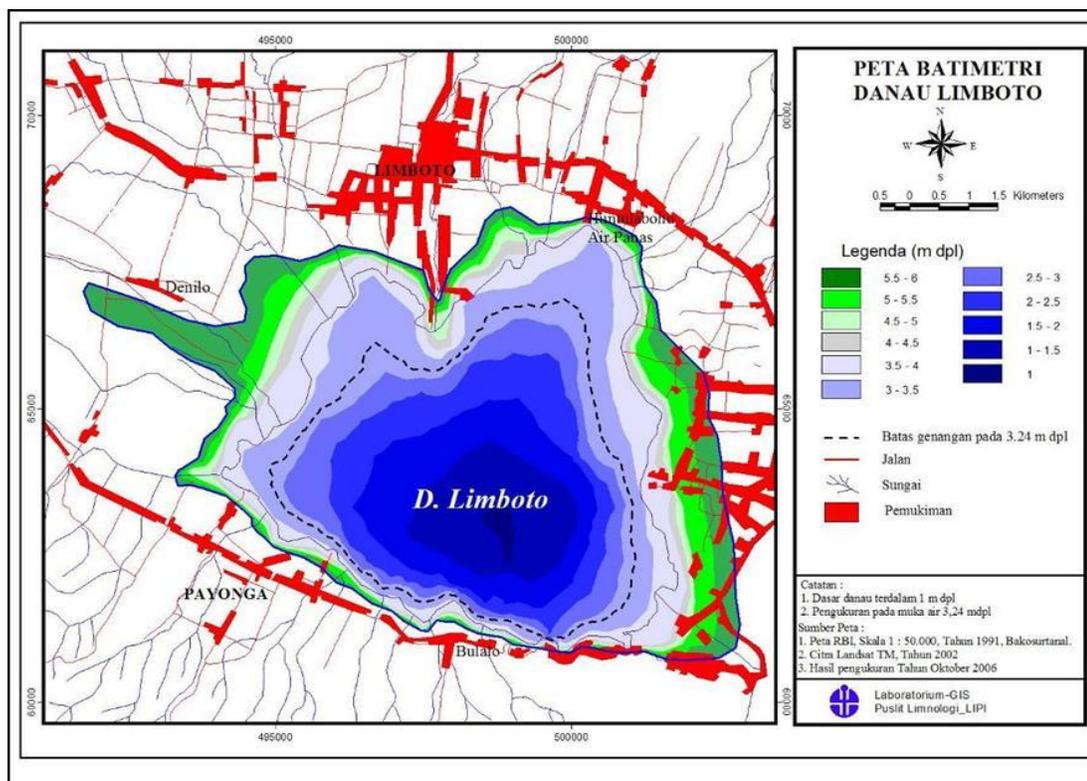
### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur dewasa ini telah mempertimbangkan masuknya tiga faktor utama sebagai bagian dari orientasi pembangunan. Ketiga faktor tersebut yakni faktor ekonomi, sosial dan lingkungan. Faktor ekonomi secara umum memberi pandangan “untung atau rugi” dari program atau kegiatan yang dilakukan. Faktor sosial menyangkut *acceptability* dan *tolerability* dari kelompok masyarakat yang merupakan *stakeholder*. Terakhir adalah faktor lingkungan, yang mendapatkan perhatian khusus karena terjadinya perubahan lingkungan dari tahun ke tahun telah mengakibatkan degradatif lingkungan semakin tinggi sehingga berdampak negatif terhadap fungsi ekologisnya.

Penyebab terjadinya perubahan lingkungan dari tahun ke tahun karena semakin meningkatnya pertambahan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan kualitas sumberdaya alam sehingga cenderung menjadi masalah dan beban pembangunan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jumlah penduduk yang bertambah dengan kebutuhan dan kegiatan yang bermacam-macam akan mempengaruhi sumberdaya alam yang berada disekitarnya.

Pemanfaatan sumberdaya alam yang berlebihan tanpa mempedulikan daya dukung lingkungan akan mengakibatkan kerusakan lingkungan alam, terjadinya banjir pada musim penghujan, dan kekeringan pada musim kemarau.

Provinsi Gorontalo terdapat Danau Limboto yang merupakan, salah satu asset sumberdaya alam dapat diakses dan dimanfaatkan secara terbuka oleh masyarakat. Danau Limboto terletak di bagian tengah Provinsi Gorontalo yaitu di wilayah Kota Gorontalo dan wilayah Kabupaten Gorontalo areal danau ini seluas 30% berada di wilayah Kota Gorontalo dan 70% berada di wilayah Kabupaten Gorontalo dengan luas danau sebesar 3.334 hektar (Perda Danau 2017). Danau limboto termasuk dalam Wilayah Sungai Limboto Bolango Bone yang memiliki 23 anak sungai yang menjadi inletnya. Secara administratif, Danau Limboto dikelilingi oleh tujuh kecamatan yaitu Kecamatan Limboto, Limboto Barat, Telaga, Tilango, Telaga Biru dan Batudaa yang merupakan wilayah Kabupaten Gorontalo serta Kecamatan Kota Barat yang merupakan wilayah Kota Gorontalo. Dibawah ini merupakan Peta exisisting Danau Limboto 1.1



Sumber : Profil Danau Limboto

### Gambar 1.1 Peta Exsisting Danau Limboto

Danau Limboto selain sebagai sumber air bersih bagi penduduk, air Danau Limboto juga digunakan untuk kegiatan irigasi, perikanan dan pertanian. Selain itu, pemandangan yang indah menjadikan Danau Limboto juga bermanfaat sebagai obyek wisata bagi penduduk lokal maupun pendatang dari luar. Rekreasi memancing merupakan salah satu pilihan yang menarik orang untuk berkunjung ke Danau Limboto. Danau Limboto sebagai salah satu pengatur tata air menghadapi berbagai permasalahan yaitu

penyusutan luas dan pendangkalan. Perubahan luas dan kedalaman Danau Limboto dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**

**Data Luas dan Kedalaman Danau Limboto (1932-2007)**

Tahun	Luas	Persen (%)	Kedalaman	Persen (%)
1932	7000 ha	-	30 m	-
1934	7.222 ha	-0.31%	14,2 m	52.6%
1950	6.875 ha	4.80%	12,27 m	13.59%
1952	6.873 ha	0.02%	12,27 m	0
1962	4.250 ha	38.16%	10 m	18.5%
1982	3.362 ha	20.89%	2,52 m	74.8%
1993	3.022 ha	10.11%	1,8 m	28.57%
1999	1.900 – 3000 ha	0.72%	2 – 4 m	-1.22%
2002	3000 ha	0	2-3 m	2.5%
2007	2.571 ha	14.3%	2-3 m	0

Sumber : Dep. PU, JICA, Balitbang dan Bapelda Gorontalo, Dinas Perikanan, Sinar Harapan dan Samita

Pada Tabel 1.1 diatas terlihat bahwa luas dan kedalaman Danau Limboto mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yaitu dari 1932 luas 7.000 ha dengan kedalaman 30 m berkurang pada tahun 2007 menjadi luas 2.571 ha dengan kedalaman 2-3 m. Jika dilihat dari data diatas dalam kurun 75 tahun, luas danau Limboto jika dihitung pertahunnya tingkat penyusutan mencapai 59,05 ha, sehingga fungsi Danau Limboto sebagai kawasan penampung air menjadi menurun. Sedimentasi tersebut bersumber dari dua sungai yaitu Sungai Bionga dan Sunga Alo-Pohu. Sedimentasi yang terus

berlangsung akan menyebabkan penurunan daya tampung danau, sehingga memicu terjadinya banjir.

Salah satu penyebab sedimentasi pada Danau Limboto adalah penggunaan area konservasi hutan menjadi lahan pertanian. Sedangkan aktivitas penduduk di Kabupaten Gorontalo ini sebagian besar adalah pertanian yang meliputi usaha tani tanaman pangan (padi dan jagung), pekarangan dan peternakan. Hal ini menjadi sangat kompleks karena akibat sedimentasi tersebut dan pendangkalan di Danau Limboto, beberapa areal ladang jagung dan persawahan sering terendam banjir. Genangan banjir ini selain menimbulkan kerugian secara material juga moral, petani terganggu dalam melakukan usaha tani karena banjir datang sewaktu-waktu. Di samping potensi banjir, masalah yang dihadapi oleh penduduk disekitar pesisir Danau Limboto adalah masalah eceng gondok yang terlihat sudah menutupi permukaan Danau Limboto, hal itu berdampak bagi nelayan karena ruang gerak yang sempit sehingga sulit mendapat ikan dan pendapatan menurun dan juga bagi petani yang memiliki lahan dekat dengan area Danau Limboto bisa terjadi gagal panen.

Pendangkalan danau menyebabkan munculnya tanah-tanah timbul di kawasan perairan danau. Tanah-tanah timbul ini sudah di okupasi dan di kapling oleh masyarakat seakan-akan dijadikan hak milik dan dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai peruntukan seperti sawah 637 hektar, ladang 329

hektar, perkampungan 1272 hektar, dan peruntukan lainnya 42 hektar. Hal ini menimbulkan kerawanan sosial karena konflik antar masyarakat kemungkinan besar bisa terjadi dalam memperebutkan kawasan danau. Karena kurang tegasnya pemerintah mengakibatkan adanya penguasaan perorangan melalui sertifikasi tanah-tanah yang merupakan areal kawasan danau.

Terjadinya perubahan ekologi, Danau Limboto termasuk pada danau yang harus diselamatkan dan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Provinsi Gorontalo untuk melakukan konservasi Danau Limboto. Dalam penanggulangannya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sulawesi II melakukan upaya revitalisasi Danau Limboto melalui anggaran tahun 2012 hingga 2017 sebesar Rp. 570 miliar dengan progress keuangan telah mencapai 54,79 persen dan fisik 59,77 persen dengan jangka pengerjaan proyek dari tahun 2012 sampai 2025. Pembangunan proyek tersebut akan mencegah pendangkalan, mengendalikan banjir dan akan dijadikan sebagai tempat pariwisata. Denah proyek revitalisasi danau Limboto dapat dilihat pada Gambar 1.2



Sumber : Balai Wilayah Sungai Sulawesi II

### **Gambar 1.2 Denah Proyek Revitalisasi Danau Limboto**

Dalam pengerjaan proyek revitalisasi Danau Limboto upaya yang dilakukan adalah mengerjakan pengerukan, pembuatan kanal, pembangunan pintu air, pembuatan tanggul, bangunan pengendali sedimen, jembatan, hingga pemeliharaan jalan akses.

Namun dalam pembangunannya permasalahan banjir belum dapat teratasi, pembangunan dari revitalisasi Danau Limboto belum maksimal dikarenakan banjir mulai merendam kawasan pemukiman warga dan tidak ada aliran air yang dibuat oleh pemerintah sehingga areal pertanian dan perkebunan masyarakat mengalami gagal panen. Kondisi Danau Limboto

yang mengalami penyusutan berdampak pada aktivitas daripada nelayan, eceng gondok dan juga turunnya debit air akibat revitalisasi membuat danau menjadi dangkal, terjadi perubahan iklim pada air sehingga setiap hari bisa terlihat ratusan ikan yang mati di Danau Limboto akibatnya pendapatan hingga kenyamanan mencari ikan sudah tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Hal ini menjadi masalah yang besar karena menimbulkan kerugian bagi petani dan nelayan.

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo, 2002).

Dampak positif/*advantage* yang diperoleh oleh masyarakat sekitar terhadap revitalisasi danau Limboto yaitu :

1. Bencana banjir bisa ditekan/dikurangi terutama di wilayah Barat danau Limboto
2. Keanekaragaman hayati mulai terlihat
3. Minat dan pendapatan nelayan dan petani akan meningkat

4. Danau Limboto bisa menjadi salah satu tempat pariwisata di Provinsi Gorontalo

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “***Valuasi Ekonomi Proyek Revitalisasi Danau Limboto Pada Masyarakat Petani dan Nelayan di Sekitar Danau Limboto***”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana valuasi ekonomi proyek revitalisasi Danau Limboto ?
2. Apakah dengan adanya revitalisasi Danau Limboto dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat petani dan nelayan sekitar Danau Limboto?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui valuasi ekonomi proyek revitalisasi Danau Limboto
2. Untuk mengetahui apakah dengan adanya revitalisasi Danau Limboto dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat petani dan nelayan sekitar Danau Limboto

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan teori yang selama ini telah didapat pada masa

perkuliahan pada bidang ilmu ekonomi tentang melihat valuasi ekonomi dari proyek revitalisasi Danau Limboto

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah sekaligus memberikan referensi untuk menentukan strategi dan saran yang tepat guna untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam rangka mensejahterakan masyarakat.